Edukasi Mengenai Kesadaran Berkendara dengan Aman pada Pelajar SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan

Haris Muzakir[1], Alib Birwin[2]
[1,2,3)] Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
e-mail: haris.muzakir@uhamka.ac.id

Abstrak
Peningkatan kebutuhan transportasi darat di perkotaan mendorong penggunaan sepeda motor lebih intensif, termasuk kalangan pelajar. Namun, minimnya kesadaran dan pengetahuan keselamatan berkendara memperburuk risiko kecelakaan lalu lintas dengan faktor utama kondisi kendaraan, perilaku pengemudi, dan minimnya pengawasan. Untuk mengatasinya, program edukasi dilaksanakan 21 Februari 2024 di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan guna meningkatkan kesadaran keselamatan berkendara pelajar melalui edukasi aturan lalu lintas dan teknik berkendara aman. Metodenya sosialisasi keselamatan, bekerjasama dengan BHABINKAMTIBMAS Polsek Kebayoran Lama, serta seminar dan praktik diikuti 50 pelajar. Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test dengan uji Wilcoxon signed-rank mengukur peningkatan pengetahuan pelajar. Hasilnya, pengetahuan meningkat signifikan dengan p-value 0,000, menegaskan efektivitas program dalam mengubah pemahaman dan perilaku pelajar.

Kata kunci: Aturan lalu lintas, Edukasi pelajar, Keselamatan berkendara

Abstract
The increasing need for land transportation in urban areas, along with economic and social growth, The increase in land transportation demand in urban areas encourages more intensive use of motorcycles, including among students. However, the lack of driving safety awareness and knowledge exacerbates the risk of traffic accidents with the main factors being vehicle condition, driver behavior, and lack of supervision. To address this, an education program was held on February 21, 2024 at SMK Muhammadiyah 9 South Jakarta to increase students' driving safety awareness through education on traffic rules and safe driving techniques. The method was safety socialization, in collaboration with BHABINKAMTIBMAS Kebayoran Lama Police, as well as seminars and practices attended by 50 students. The evaluation used pre-test and post-test with Wilcoxon signed-rank test to measure the increase of students' knowledge. As a result, knowledge increased significantly with a p-value of 0.000, confirming the effectiveness of the program in changing students' understanding and behavior.

Keywords*: Road Traffic Regulation, Student Education, Driving Safety*

PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan transportasi darat saat ini mengalami lonjakan yang signifikan, terutama di daerah perkotaan. Transportasi darat telah menjadi kebutuhan primer bagi masyarakat seiring dengan meningkatnya aktivitas ekonomi dan sosial. Mobilitas masyarakat dari area yang lebih terpencil, seperti pedesaan, juga meningkat akibat pembangunan infrastruktur yang menghubungkan desa dengan kota. Hal ini, pada gilirannya, turut mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah pedesaan.

Seiring dengan meningkatnya jumlah sarana (kendaraan) dan prasarana (jalan) transportasi darat, risiko kecelakaan pada pengguna jalan juga mengalami peningkatan. Beberapa faktor penyebab kecelakaan lalu lintas meliputi kondisi pengemudi yang mengantuk, kondisi jalan yang rusak dan tidak diperbaiki, serta faktor kendaraan seperti pecah ban, rem yang tidak berfungsi dengan baik, dan komponen kendaraan yang sudah aus namun tidak diganti. Selain itu, cuaca buruk seperti hujan dan kabut dapat mempengaruhi kinerja kendaraan dan mengurangi jarak pandang pengemudi, serta kurangnya infrastruktur pendukung jalan juga berkontribusi terhadap tingginya angka kecelakaan (Mubalus, 2023).

Selain faktor sarana dan prasarana, perilaku pengemudi juga memainkan peran penting dalam meningkatnya risiko kecelakaan. Penelitian dari Rankin menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara praktik keselamatan berkendara dengan risiko kecelakaan pada pengendara sepeda motor (Rankin et al., 2021). Petridou dan Moustaki mengidentifikasi beberapa faktor yang

mempengaruhi perilaku berlalu lintas, yang meliputi faktor lingkungan seperti kondisi jalan berlubang dan kecelakaan lalu lintas, serta faktor internal seperti pengambilan risiko, stres, gangguan, kelelahan, pengalaman, usia, alkohol, narkoba, obat-obatan, dan penyakit. Perilaku berkendara ini terbagi menjadi dua kategori utama: berkendara secara aman (*safety riding*) dan berkendara secara berbahaya (Rusti & Falaah, 2016).

Kurangnya pengetahuan mengenai kesadaran berkendara dengan aman, terutama di kalangan pelajar, dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan lalu lintas. Pengawasan yang kurang dari orang tua turut mendorong pelajar untuk berkendara tanpa mematuhi peraturan yang berlaku. Beberapa faktor yang menyebabkan anak-anak mengendarai sepeda motor tanpa memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) antara lain adalah tidak adanya sanksi tegas dari pihak kepolisian, izin dan fasilitasi dari orang tua, kebiasaan masyarakat yang membiarkan pelanggaran lalu lintas, serta kondisi lingkungan sekitar yang mendukung anak di bawah umur untuk mengemudikan sepeda motor (Fadillah Mirfan, Wirna Putri, & Rahman, 2021) .

Peningkatan pengetahuan dan perilaku berkendara, khususnya di kalangan pelajar, sangat diperlukan untuk mengurangi risiko kecelakaan. Penelitian Deden Fadilah menunjukkan bahwa responden yang mempraktikkan safety riding bertujuan untuk menghindari risiko kecelakaan dengan menggunakan perlengkapan keselamatan karena rasa takut mengalami kecelakaan (Fadilah, Supriyanto, & Ginanjar, 2018).

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesadaran berkendara dengan aman di kalangan pelajar melalui peningkatan pengetahuan tentang aturan lalu lintas dan teknik berkendara yang aman, perubahan sikap dan perilaku yang lebih bertanggung jawab saat berkendara, serta pengawasan dan dukungan dari pihak sekolah, orang tua, dan komunitas. Program ini berupaya menggalakkan pemakaian perlengkapan keselamatan, memahami risiko berkendara di bawah umur, dan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas melalui berbagai kegiatan edukatif seperti seminar, workshop, dan kampanye keselamatan berkendara. Selain itu, program ini juga mengembangkan kerjasama dengan pihak kepolisian, dinas perhubungan, dan organisasi terkait untuk mendukung penegakan hukum dan penyuluhan keselamatan berkendara, sehingga diharapkan terjadi pengurangan signifikan dalam angka kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar.

METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pelajar SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan yang menggunakan sepeda motor. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan promosi keselamatan berkendara yang dilaksanakan bekerja sama dengan BHABINKAMTIBMAS Polsek Kebayoran Lama. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024. Untuk mengatasi masalah spesifik pada pendekatan promosi kesehatan dan keselamatan berbasis masyarakat, penting untuk merancang evaluasi dan memilih ukuran hasil yang sesuai (Rosén & Jansson, 2000).

Promosi dan sosialisasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang keselamatan berkendara dan menjelaskan peraturan lalu lintas yang terkait dengan penggunaan sepeda motor kepada pelajar. Kegiatan ini diharapkan dapat mengubah perilaku berkendara pelajar serta menurunkan risiko kecelakaan di jalan raya.

Sebelum melaksanakan promosi dan sosialisasi, langkah pertama yang dilakukan adalah analisis masalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab utama. Analisis masalah ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Berdasarkan hasil analisis tersebut, materi sosialisasi kemudian disusun agar relevan dengan permasalahan yang dihadapi oleh pelajar SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan berkendara dengan aman, dilakukan pre-test sebelum sosialisasi dan post-test setelahnya. Pre-test bertujuan untuk menilai tingkat pengetahuan awal pelajar mengenai keselamatan berkendara, sementara post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan kesadaran dan pengetahuan setelah mengikuti sosialisasi. Hasil pre-test dan post-test ini dianalisis menggunakan uji Wilcoxon signed-rank untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Uji Wilcoxon signed-rank dipilih karena mampu menentukan perbedaan median yang signifikan dalam skor yang diperoleh sebelum dan sesudah intervensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi keselamatan berkendara yang dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2024 di SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 50 pelajar dan berfokus pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran pelajar mengenai pentingnya berkendara dengan aman.

Evaluasi dilakukan melalui pre-test sebelum sosialisasi dan post-test setelah kegiatan selesai. Kedua tes ini digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai keselamatan berkendara sebelum dan sesudah intervensi. Analisis statistik dilakukan menggunakan **uji Wilcoxon signed-rank** untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.000. Nilai ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan pelajar sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Perbandingan hasil tes ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pemahaman dan pengetahuan pelajar mengenai keselamatan berkendara.

Tabel 1. Hasil Uji Wilcoxon

Variabel	Rank	N	P-Value
Pengetahuan Pre-Test	Negative rank	0	0.000
Pengetahuan Post-Test	Positive rank	50	
	Ties	0	
	Total	50	

Kegiatan ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah utama terkait keselamatan berkendara di kalangan pelajar SMK Muhammadiyah 9. Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa sebagian besar pelajar kurang memahami peraturan lalu lintas dan teknik berkendara yang aman. Kondisi ini mengakibatkan tingginya risiko kecelakaan lalu lintas di kalangan pelajar yang menggunakan sepeda motor.

Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan praktek langsung. Materi sosialisasi mencakup pentingnya penggunaan helm, cara berkendara yang benar, dan pengetahuan dasar tentang peraturan lalu lintas. Kegiatan ini didukung dengan penggunaan media presentasi, video, dan simulasi yang memudahkan pelajar memahami konsep keselamatan berkendara.

Gambar 1. Penyuluhan Pada Pelajar SMK Muhammadiyah 9 Jakarta



Sebelum penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan pelajar menggunakan kuesioner pre-test. Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan awal pelajar mengenai keselamatan berkendara berada pada tingkat yang rendah. Setelah penyuluhan, pelajar mengikuti post-test yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang topik yang disosialisasikan.

Hasil uji Wilcoxon dengan p-value sebesar 0.000 mengindikasikan perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Nilai ini jauh di bawah ambang batas 0.05, yang merupakan indikasi bahwa kegiatan edukasi berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pelajar secara signifikan

SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi keselamatan berkendara pada pelajar SMK Muhammadiyah 9 Jakarta efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang berkendara yang aman. Diharapkan bahwa peningkatan pengetahuan ini akan berdampak positif pada perilaku berkendara pelajar, mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas di masa mendatang.

SARAN

Penting untuk melanjutkan kegiatan serupa secara berkala untuk mempertahankan dan meningkatkan kesadaran pelajar akan keselamatan berkendara. Selain itu, integrasi materi keselamatan berkendara ke dalam kurikulum sekolah dapat menjadi langkah jangka panjang yang efektif dalam mengedukasi pelajar mengenai pentingnya keselamatan di jalan raya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMK Muhammadiyah 9 Jakarta Selatan yang bersedia menjadi tempat kegiatan dan BHABINKAMTIBMAS Polsek Kebayoran Lama yang turut membantu dalam menyampaikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

Fadilah, D., Supriyanto, & Ginanjar, R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pemakaian Helm Pengendara Sepeda Motor pada Pelajar Kelas X (Sepuluh). *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, *1*(1).

Fadillah Mirfan, M., Wirna Putri, N., & Rahman, A. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Safety Riding pada Pelajar SMA Negeri 1 Lubuk Alung di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021. *JurnalKeselamatan,KesehatanKerja DanLingkungan(JK3L)*, *02*(2), 129–137. Retrieved from http://jk3l.fkm.unand.ac.id/|

Mubalus, F. E. M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas di Kabupaten Sorong dan Penanggulangannya. *SOSCIED*, *6*(1).

Rankin, K. A., Zaki, T., Ou, D., Kim, C. Y., Averbukh, L., Maisano, J. R., Wiznia, D. H. (2021). High-risk motor vehicle drivers engage in more risk behaviors than motorcyclists. *SICOT-J, 7*. https://doi.org/10.1051/sicotj/2021027

Rosén, M., & Jansson, B. (2000). How to act – implementing health and safety promotion in organizations. *Health Policy and Planning*, *15*(3), 247–254.

Rusti, S., & Falaah, R. M. (2016). Praktik Safety Riding pada Pelajar di Wilayah Kerja Polres Padang Panjang. *Human Care*, *1*(3).